

Literasi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga dengan Bijak di Desa Ranca Kalapa Kabupaten Tangerang

Hikma Gustina Rambe^{1*}, Duni², Agus Supriyatno³, Canika Saputra Gunanda⁴, Dian Sukma Wardani⁵, Imellisa Riswanti⁶, Laras Apriellyandra⁷, Syabila Bulan Meishanda⁸

¹⁻⁸Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Cendekia Abditama, Jl. Islamic Raya, Klp. Dua, Kecamatan Kelapa Dua, Kabupaten Tangerang, Banten

E-mail: hikmagustina@uca.ac.id

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5528>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 20 Jan 2026

Revised: 30 Jan 2026

Accepted: 18 Feb 2026

Kata Kunci:

Desa Ranca Kalapa,
Literasi Keuangan,
Pencatatan Keuangan,
Rumah Tangga,
Tabungan Keluarga

Keywords:

Ranca Kalapa Village,
Financial Literacy,
Financial Record
Keeping, Household,
Family Savings

ABSTRACT

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan di Desa Ranca Kalapa, Kecamatan Panongan, Kabupaten Tangerang, bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan keuangan rumah tangga secara bijak. Inisiatif ini merupakan kontribusi mahasiswa dalam membantu warga desa, terutama keluarga yang masih mengalami kesulitan dalam mengatur keuangan sehari-hari, seperti kurangnya kebiasaan mencatat pemasukan dan pengeluaran, mencampurkan kebutuhan pokok dengan keinginan konsumtif, serta minimnya pengetahuan tentang perencanaan keuangan jangka pendek dan panjang. Kegiatan ini dilakukan melalui dua tahap, yaitu edukasi dan pelatihan. Edukasi disampaikan melalui seminar tentang literasi keuangan rumah tangga yang mencakup manajemen keuangan sederhana, pencatatan arus kas, dan strategi membedakan kebutuhan dasar dari keinginan sekunder dan tersier. Pelatihan dilakukan dengan praktik penyusunan anggaran harian, mingguan, dan bulanan, sementara pendampingan bertujuan memastikan peserta dapat menerapkan pencatatan secara manual maupun digital. Hasil yang didapatkan dari seminar tentang Literasi Pengelolaan Rumah Tangga Dengan Bijak adalah peserta seminar paham dengan apa yang disampaikan oleh narasumber terkait pentingnya memahami mengelola keuangan rumah tangga dengan tujuan peserta bisa mengatur keuangan rumah tangga dengan bijak.

The Community Service Program (KKN) held in Ranca Kalapa Village, Panongan District, Tangerang Regency, aims to improve community understanding of wise household financial management. This initiative is a student contribution in helping village residents, especially families who still experience difficulties in managing daily finances, such as a lack of habit of recording income and expenses, mixing basic needs with consumptive desires, and minimal knowledge of short-term and long-term financial planning. This activity is carried out in two stages: education and training. Education is delivered through a seminar on household financial literacy that covers simple financial management, cash flow recording, and strategies for distinguishing basic needs from secondary and tertiary desires. The training is carried out through practical preparation of daily, weekly, and monthly budgets, while mentoring aims to ensure participants can implement manual and digital record-keeping. The results obtained from the seminar on Wise Household Management Literacy are that seminar participants understand what is conveyed by the speakers regarding the importance of understanding how to manage household finances with the aim of participants being able to manage household finances wisely.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.



How to Cite: Hikma Gustina Rambe, et al (2026). Literasi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga dengan Bijak di Desa Ranca Kalapa Kabupaten Tangerang, 4(3) 20698-20703. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5528>

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan rumah tangga merupakan faktor penting dalam mewujudkan kesejahteraan keluarga. Keluarga yang memiliki kemampuan mengatur keuangan dengan baik umumnya dapat hidup lebih sejahtera, sedangkan yang kurang terampil sering menghadapi berbagai persoalan, seperti kesulitan memenuhi kebutuhan pokok hingga terlilit utang. Literasi keuangan sendiri mencakup pemahaman dan keterampilan dalam mengatur pendapatan, menyusun anggaran, menabung, serta melakukan investasi.

Di Desa Ranca Kalapa, Kecamatan Panongan, Kabupaten Tangerang, tingkat literasi keuangan masyarakat masih tergolong rendah. Banyak keluarga belum terbiasa membuat pencatatan keuangan secara rutin, sehingga arus kas tidak terkontrol dan tabungan sulit terbentuk. Khususnya bagi ibu-ibu pelaku UMKM, sering kali uang usaha tercampur dengan uang pribadi, yang membuat keuntungan bersih sulit dihitung. Kondisi ini menghambat perkembangan usaha sekaligus mengurangi peluang memperoleh akses permodalan tambahan.

Bagi ibu rumah tangga yang tidak terlibat dalam usaha, tantangan berbeda juga muncul, misalnya pola konsumsi yang boros serta pengeluaran yang kerap melebihi pemasukan. Tanpa adanya pencatatan yang jelas, mereka kesulitan mengendalikan pengeluaran dan tidak memiliki dana darurat untuk kebutuhan tak terduga.

Melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN), dilakukan upaya untuk meningkatkan pemahaman literasi keuangan masyarakat desa melalui edukasi serta pelatihan praktis. Dengan adanya pemahaman mengenai pentingnya pencatatan arus kas dan pengelolaan keuangan, diharapkan para ibu rumah tangga maupun pelaku UMKM dapat lebih bijak dalam mengatur pengeluaran, menyisihkan dana cadangan, dan memperkuat ketahanan ekonomi keluarga. Program ini diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Ranca Kalapa serta menjadi inspirasi bagi desa-desa lain dalam penerapan literasi keuangan.

METODE

Program peningkatan literasi keuangan rumah tangga di Desa Ranca Kalapa diawali dengan kegiatan sosialisasi dan seminar yang bertujuan memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan keuangan. Dalam sesi ini, peserta diperkenalkan pada konsep dasar, seperti pencatatan arus kas, serta cara membedakan kebutuhan pokok dengan keinginan yang bersifat konsumtif.

Materi seminar juga dilengkapi dengan pemaparan mengenai permasalahan nyata yang dihadapi warga desa, misalnya rendahnya kebiasaan menabung dan tingginya belanja untuk kebutuhan yang kurang prioritas.

Melalui pendekatan yang menyesuaikan konteks lokal dan melibatkan partisipasi aktif masyarakat, program ini diharapkan tidak hanya menumbuhkan kesadaran akan pentingnya literasi keuangan, tetapi juga mendorong keterampilan dalam merencanakan serta mengatur keuangan keluarga secara bijak. Pada akhirnya, langkah ini diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan rumah tangga secara berkelanjutan dan membangun budaya pengelolaan keuangan yang sehat di Desa Ranca Kalapa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program literasi keuangan rumah tangga yang dilaksanakan melalui KKN di Desa Ranca Kalapa telah berhasil mengubah cara pandang dan kebiasaan masyarakat dalam mengelola keuangan. Sebelum program ini, banyak keluarga mengeluhkan pengeluaran yang cepat habis meskipun pendapatan mereka mencukupi, disebabkan oleh kurangnya kebiasaan mencatat pemasukan dan pengeluaran. Hal ini juga menyulitkan pelaku UMKM dalam memisahkan modal usaha dari keuangan keluarga, yang berdampak pada penilaian keuntungan usaha.

Melalui edukasi dan pelatihan, peserta mulai menyadari pentingnya pencatatan keuangan. Mereka belajar untuk mengendalikan pengeluaran, menabung, dan merencanakan keuangan dengan lebih baik. Ibu rumah tangga menjadi lebih teratur dalam mengelola pengeluaran dan menyisihkan dana darurat, sementara pelaku UMKM dapat lebih jelas melihat laba atau rugi dari usaha mereka. Pencatatan yang rapi juga mempermudah akses terhadap modal atau pinjaman.

Namun, tantangan tetap ada, terutama bagi generasi yang lebih tua yang kesulitan menggunakan aplikasi pencatatan keuangan. Beberapa peserta juga mengalami masalah konsistensi dalam mencatat.

Oleh karena itu, tim KKN memberikan bimbingan tambahan dan motivasi agar masyarakat menyadari pentingnya pencatatan untuk kesejahteraan keluarga.

Dari pengamatan, literasi keuangan yang diajarkan tidak hanya tentang teknik pencatatan, tetapi juga perubahan pola pikir. Masyarakat menjadi lebih sadar akan aliran uang, disiplin dalam menabung, dan bijak dalam menentukan prioritas. Pendekatan sederhana dengan dua kolom pemasukan dan pengeluaran terbukti efektif, sementara pelaku UMKM juga diberikan kolom untuk modal, omzet, dan laba.

Untuk memastikan keberlanjutan program, peran lembaga desa, kader PKK, dan komunitas lokal sangat penting. Program ini sebaiknya dilanjutkan dengan membentuk kelompok literasi keuangan di tingkat RT atau RW sebagai wadah belajar dan saling mengingatkan. Dengan adanya forum komunitas, kebiasaan mencatat keuangan berpotensi menjadi budaya baru di Desa Ranca Kalapa, sekaligus memperkuat fondasi ekonomi keluarga dalam jangka panjang.

Upaya peningkatan literasi keuangan rumah tangga di Desa Ranca Kalapa merupakan tindak lanjut yang sangat penting setelah adanya perubahan positif dari program pendampingan. Hasil pengamatan lapangan menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar peserta sudah mulai terbiasa mencatat, masih ada hambatan yang dihadapi masyarakat. Tantangan utama antara lain rendahnya kesadaran akan manfaat pencatatan jangka panjang, kurangnya pemahaman terhadap metode pencatatan sederhana, serta kebiasaan konsumtif yang belum sepenuhnya terkendali. Oleh karena itu, strategi yang diterapkan tidak cukup hanya berupa sosialisasi secara umum, tetapi harus bersifat aplikatif, realistis, dan dekat dengan kehidupan sehari-hari warga desa.

Langkah pertama yang sangat penting adalah menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang manfaat pencatatan keuangan. Kesadaran ini tidak bisa muncul secara otomatis, melainkan perlu dikuatkan dengan pendekatan yang konkret. Banyak ibu rumah tangga masih menganggap pencatatan hanya pekerjaan kecil yang tidak berpengaruh pada kesejahteraan keluarga. Padahal, berbagai riset menunjukkan hasil sebaliknya. Misalnya, Penelitian yang dilakukan oleh Susanti, Kurniasih, dan Widodo (2024) dalam *Jurnal Manajemen dan Ekonomi Terapan* menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan serta penguatan sikap finansial dan kepercayaan diri (self-efficacy) pada ibu rumah tangga secara signifikan meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan keluarga, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kesejahteraan ekonomi rumah tangga. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak hanya berhubungan dengan pengetahuan dasar, tetapi juga berpengaruh pada sikap dan rasa percaya diri dalam mengambil keputusan finansial sehari-hari. Fakta seperti ini bisa dijadikan bahan edukasi di desa, karena menunjukkan bukti nyata bahwa pencatatan sederhana berdampak langsung terhadap kualitas hidup keluarga.

Selain menumbuhkan kesadaran, kesederhanaan metode pencatatan juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan literasi keuangan. Banyak ibu rumah tangga merasa kesulitan bila pencatatan dibuat dalam format yang rumit dengan tabel dan angka-angka yang membingungkan. Oleh karena itu, pencatatan perlu dirancang sesederhana mungkin, misalnya hanya menggunakan dua kolom utama: pemasukan dan pengeluaran. Bagi pelaku UMKM, pencatatan bisa diperluas dengan menambahkan kolom modal, omzet, dan keuntungan agar mereka dapat menilai apakah usaha yang dijalankan benar-benar memberikan laba. Contoh praktik pencatatan sederhana dapat dilihat dari penelitian *Diary of Consumer Payment Choice* (2023) di Amerika Serikat, yang menunjukkan bahwa mayoritas rumah tangga masih menyimpan bukti transaksi dan laporan keuangan meskipun belum sepenuhnya sistematis. Menariknya, sebagian besar dari mereka melakukan pencatatan dengan tujuan tertentu, seperti pengelolaan anggaran atau kebutuhan perpajakan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pencatatan tampak sederhana, jika dilakukan secara konsisten ia bisa menjadi dasar manajemen keuangan keluarga yang kuat.

Dalam konteks perkembangan teknologi, strategi literasi keuangan juga harus menyesuaikan dengan kemampuan masyarakat. Di Desa Ranca Kalapa, sebagian peserta sudah terbiasa dengan ponsel pintar, sementara sebagian lain, khususnya generasi yang lebih tua, merasa lebih nyaman dengan cara manual. Oleh karena itu, pendekatan yang tepat adalah memadukan metode manual dan digital. Peserta yang sudah familiar dengan smartphone dapat diarahkan menggunakan aplikasi pencatat keuangan, sedangkan peserta lain tetap dibimbing dengan buku catatan sederhana. Cara bertahap ini memungkinkan masyarakat beradaptasi sesuai kapasitas masing-masing tanpa merasa terbebani. Pendekatan semacam ini sejalan dengan menekankan bahwa literasi keuangan berbasis digital perlu

disesuaikan dengan karakteristik peserta, termasuk dengan mengombinasikan metode digital dan tradisional agar program lebih inklusif.

Namun, literasi keuangan tidak akan berhasil jika hanya berhenti pada kemampuan mencatat. Konsistensi dalam praktik merupakan tantangan terbesar. Banyak warga yang bersemangat di minggu awal, namun mulai melupakan pencatatan setelah beberapa minggu berjalan. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan sistem pengawasan dan motivasi. Kader desa, kelompok PKK, maupun komunitas lokal dapat berperan sebagai penggerak sekaligus pengingat. Misalnya, bisa diadakan pertemuan mingguan di mana ibu rumah tangga diminta membawa buku catatan untuk ditinjau dan dievaluasi bersama. Selain itu, pemberian apresiasi sederhana seperti penghargaan simbolis bagi keluarga paling konsisten dapat menambah motivasi. Hal ini sejalan dengan kajian ekonomi Winkler - Schor & Brauer (2024) yang menyatakan bahwa Insentif finansial memang efektif jangka pendek, namun perilaku cenderung kembali ke kondisi semula setelah insentif berhenti. Mereka mengusulkan empat konstruksi psikologis penting yaitu motivasi, pembentukan kebiasaan, norma sosial, dan proses rekursif untuk meningkatkan efek insentif agar bertahan lebih lama.

Bagi pelaku UMKM, strategi penting lain adalah pemisahan keuangan usaha dan rumah tangga. Banyak pelaku usaha kecil yang masih mencampurkan pendapatan usaha dengan kebutuhan keluarga sehingga tidak jelas apakah usahanya benar-benar menghasilkan keuntungan. Solusi yang bisa diterapkan adalah dengan menyediakan dua wadah pencatatan: satu khusus untuk usaha dan satu untuk rumah tangga. Cara ini sederhana namun fundamental, sebagaimana ditekankan bahwa OCBC Business Fitness Index (2024) menyebutkan bahwa hanya 46% UMKM di Indonesia yang benar-benar memisahkan keuangan bisnis dan pribadi. Ini menunjukkan bahwa masih banyak pelaku usaha belum menjalankan praktik penting ini. Dengan pemisahan ini, pelaku usaha dapat lebih mudah menghitung laba bersih, mengatur modal kerja, sekaligus memastikan kebutuhan keluarga tetap terpenuhi.

Selain aspek teknis, hambatan lain yang perlu diperhatikan adalah pola konsumsi masyarakat yang cenderung konsumtif. Banyak keluarga lebih mengutamakan keinginan dibandingkan kebutuhan, sehingga tabungan sering kali terabaikan. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan edukasi praktis, misalnya melalui simulasi belanja dengan anggaran terbatas. Dalam simulasi, peserta dilatih untuk membuat prioritas kebutuhan agar terbiasa membedakan antara kebutuhan pokok dan keinginan tambahan. Menurut Survei oleh ETU (2021) menunjukkan bahwa lebih dari 400 pemimpin pembelajaran yang menggunakan simulasi, 95% melaporkan adanya dampak positif terhadap perilaku peserta serta pencapaian tujuan organisasi, yang menegaskan kemampuan simulasi pengalaman nyata dalam mendorong perubahan perilaku.

Akhirnya, yang tidak kalah penting adalah memastikan keberlanjutan program. Literasi keuangan di Desa Ranca Kalapa tidak boleh berhenti hanya karena masa KKN selesai. Untuk menjaga keberlanjutan, peran lembaga desa, kader PKK, dan tokoh masyarakat sangat dibutuhkan. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah membentuk kelompok literasi keuangan rumah tangga di tingkat RT atau RW. Kelompok ini berfungsi sebagai wadah belajar bersama, tempat berbagi pengalaman, sekaligus sarana saling mengingatkan antarwarga. Sebuah kebiasaan baru hanya akan melembaga jika ada sistem sosial yang menjaganya. Penelitian menemukan bahwa kebiasaan finansial seperti menabung secara konsisten dan membayar kartu kredit tepat waktu berkorelasi dengan peningkatan kesehatan mental dan kesejahteraan—dan efek positif ini bertahan bahkan melalui krisis ekonomi besar. Temuan ini mendukung bahwa kebiasaan finansial yang terbentuk bertumbuh menjadi gaya hidup, bukan hanya respons terhadap instruksi program.

Tabel 1. Temuan Riset tentang Manfaat Pencatatan Keuangan Rumah Tangga.

Sumber	Fakta
Studi Jember (2024)	Pengelolaan keuangan melalui anggaran, tabungan, dan investasi mendukung keharmonisan serta kesejahteraan keluarga. Bahkan, 85% kegagalan rumah tangga di Tulungagung terkait pengelolaan keuangan yang buruk.
survei Diary of Consumer Payment Choice (2023)	banyak konsumen melihat kartu debit/kredit dan pembayaran digital sebagai alat yang memudahkan pencatatan transaksi sekitar 50% responden menyatakan kartu lebih praktis untuk tujuan pencatatan dibandingkan uang tunai. melaporkan bahwa lebih dari satu perempat responden (sekitar 28%) pernah kehilangan tanda terima sehingga berujung pada klaim pajak atau pelaporan

survei Officeworks pengeluaran yang tidak maksimal, menunjukkan bahwa praktik menyimpan (Australia, 2025) bukti transaksi masih belum konsisten dan berdampak nyata pada pengelolaan keuangan.

Hambatan dan Tantangan

Meskipun program literasi pengelolaan keuangan rumah tangga di Desa Ranca Kalapa menunjukkan hasil yang positif, terdapat beberapa hambatan dan tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan serta setelah pendampingan. Hambatan-hambatan ini menjadi catatan penting agar program serupa di masa depan dapat dilaksanakan dengan lebih efektif dan berkelanjutan.

Masalah	Solusi	Luaran
Rendahnya kesadaran ibu rumah tangga dan pelaku UMKM tentang pentingnya pencatatan keuangan	Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pencatatan keuangan dapat dilakukan melalui edukasi dengan contoh nyata dan pendekatan personal seperti diskusi kelompok kecil atau berbagi pengalaman antar ibu rumah tangga.	Edukasi ini meningkatkan kesadaran ibu rumah tangga dan pelaku UMKM untuk mencatat keuangan, sehingga mereka memahami pentingnya pengelolaan pemasukan dan pengeluaran.
Keterbatasan literasi dan teknologi menyebabkan kesulitan dalam memahami pencatatan keuangan yang sistematis	Strategi yang dapat diterapkan adalah menyederhanakan pencatatan keuangan dengan format sederhana agar mudah dipahami dan tetap efektif bagi ibu rumah tangga maupun pelaku UMKM.	Penerapan format pencatatan sederhana membantu masyarakat memahami dan mengendalikan arus keuangan meskipun ada keterbatasan literasi dan teknologi.
menjaga konsistensi peserta mencatat keuangan harian, karena banyak keluarga berhenti melakukannya akibat kesibukan, kurangnya motivasi, dan minimnya pengawasan.	Konsistensi pencatatan keuangan dapat ditingkatkan melalui pengawasan rutin, evaluasi mingguan, dan pemberian apresiasi bagi keluarga yang disiplin.	Strategi pengawasan dan evaluasi mendorong peserta untuk lebih konsisten dalam mencatat keuangan, meningkatkan disiplin dan motivasi mereka.
memisahkan keuangan usaha dan rumah tangga	Pemisahan keuangan usaha dan rumah tangga dapat didorong melalui pelatihan manajemen sederhana dengan menyediakan dua wadah pencatatan dan praktik langsung membuat buku kas.	Pelatihan pemisahan keuangan bagi pelaku UMKM memungkinkan mereka memisahkan dana usaha dan rumah tangga, menjadikan keuangan usaha lebih jelas.
Keterbatasan waktu KKN menjadi tantangan utama karena pendampingan tidak bisa dilakukan secara berkelanjutan	Mendorong keberlanjutan program melalui peran Lembaga desa, karena waktu KKN terbatas keberlanjutan program perlu dilanjutkan oleh masyarakat	Keterbatasan waktu KKN mendorong keterlibatan lembaga desa dan kader PKK untuk melanjutkan program, menjaga keberlanjutan literasi keuangan setelah pendampingan mahasiswa berakhir.

SIMPULAN

Program KKN tentang literasi keuangan rumah tangga di Desa Ranca Kalapa, melalui edukasi dan pelatihan, berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pencatatan keuangan. Ibu rumah tangga dan pelaku UMKM mulai menyadari bahwa mencatat arus kas harian, mingguan, dan bulanan adalah langkah krusial untuk mengelola keuangan keluarga dengan lebih terencana.

Pelatihan yang diberikan menghasilkan keterampilan dasar dalam melakukan pencatatan sederhana, sehingga meskipun ada keterbatasan dalam literasi dan teknologi, masyarakat tetap dapat mengelola pemasukan dan pengeluaran dengan lebih transparan. Untuk pelaku UMKM, kegiatan ini

juga mendorong pemisahan antara keuangan usaha dan rumah tangga melalui penggunaan buku kas yang terpisah.

Dengan demikian, program ini menunjukkan bahwa edukasi dan pelatihan literasi keuangan yang sederhana dapat menumbuhkan kesadaran, keterampilan, dan kebiasaan baru dalam pengelolaan keuangan rumah tangga. Hasil ini menjadi dasar yang penting untuk memperkuat ekonomi keluarga di Desa Ranca Kalapa dan dapat dijadikan model untuk program serupa di desa lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan pengabdian dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- ETU Research Team, *Simulation Learning: Optimizing Behavior Change at Scale* (ETU, 2021)
- Federal Reserve Banks, *Findings from the Diary of Consumer Payment Choice* (2023)
- Foster, Kevin, and others, 'The 2023 Diary of Consumer Payment Choice', *Federal Reserve Bank of Atlanta, Research Data Reports*, 23.3 (2023), pp. 1–45
- Indania, F. K., W. Prasetyo, and H. S. Putra, 'Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Untuk Meningkatkan Keharmonisan Dan Kesejahteraan Keluarga', *Akuntabilitas: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Ekonomi*, 16.1 (2024), pp. 25–39, doi:10.35457/akuntabilitas.v16i1.3590
- MomsMoney/Kontan, *UMKM Wajib Pisahkan Keuangan Bisnis Dan Personal, Ini Solusi Yang Ditawarkan OCBC*, 19 August 2024
- OECD/INFE, *OECD/INFE Guidance on the Delivery of Financial Education in the Digital Age* (OECD Publishing, 2022)
- Officeworks, *EOFY Survey Media Release* (2025)
- Stress and Health Research Team, 'People with This Money Habit Are Happier and Calmer—No Matter How Much They Make', *Stress and Health*, 2025
- Susanti, K., A. Kurniasih, and A. Widodo, 'Peran Literasi Keuangan Bagi Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga', *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Terapan*, 2024
- Winkler-Schor, Sophia, and Marissa Brauer, 'What Happens When Payments End? Fostering Long-Term Behavior Change With Financial Incentives', *Perspectives on Psychological Science*, 2024